

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki peran penting dalam perdagangan internasional melalui jalur laut. Pelabuhan sebagai pintu gerbang utama perdagangan memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran arus barang dan jasa. Efisiensi dalam proses kedatangan dan keberangkatan kapal menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan daya saing logistik nasional. Teknologi telah menjadi bagian integral dalam bidang pelayaran, memungkinkan peningkatan efisiensi, keselamatan, dan keamanan.

Sektor maritim memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia, yang terdiri lebih dari 17.000 pulau dan bergantung pada pengiriman barang melalui laut. Efisiensi dalam proses kedatangan dan keberangkatan kapal sangat penting untuk memastikan kelancaran arus logistik dan mengurangi biaya operasional. Sistem INSW adalah contoh teknologi yang digunakan dalam bidang pelayaran, memungkinkan pengelolaan data dan informasi secara efektif dan transparan. Dengan demikian, sistem INSW dapat membantu meningkatkan efisiensi, keselamatan, dan keamanan dalam bidang pelayaran.

Menurut Feby (2023), *National Logistic Ecosystem* telah diimplementasikan di empat belas Pelabuhan. Yang akan diperluas ke 32 pelabuhan dan 6 bandara. Selain itu, lebih dari 15 kementerian dan lembaga serta 50 platform logistik telah terintegrasi melalui *Indonesia National Single Window* (INSW) ke dalam platform tersebut. Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses logistik di Indonesia. Salah satu inisiatif yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan efisiensi ini adalah penerapan sistem INSW SSm pengangkut (*Indonesia National Single Window dan Single Submission*). Sistem ini dirancang untuk menyederhanakan proses administrasi serta mempercepat *clearance* kapal di Pelabuhan.

Langkah ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan memperkuat daya saing nasional. Implementasi merupakan langkah-langkah khusus yang harus dijalankan dan dinilai untuk memastikan keberhasilan pelaksanaannya. Sementara itu, implementasi kebijakan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditentukan (Ariska, et al. 2019).

Sistem *Indonesia National Single Window* (INSW) adalah sebuah sistem integrasi nasional yang dirancang untuk memfasilitasi penyampaian data dan informasi secara terpadu dalam proses ekspor dan impor. INSW memungkinkan pemrosesan data dan informasi secara terkoordinasi dan sinkron, serta penyampaian keputusan secara tunggal. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk mendukung pemberian izin kepabeanan dan pengeluaran barang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. INSW mengintegrasikan berbagai sistem dan informasi yang berkaitan dengan dokumen kepabeanan, dokumen kekarantinaaan, dokumen perizinan, serta dokumen lain yang terkait dengan kegiatan ekspor dan impor (Malau, 2023).

*Indonesian National Single Window* (INSW) merupakan suatu ide konseptual yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan informasi di antara berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan maritim. Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) yang terkait dengan proses pemberitahuan keberangkatan dan kedatangan kapal akan dapat dilakukan dan diakses melalui *System Single Submission* (SSm) pengangkut. Platform ini dapat diakses melalui laman <https://pengangkut.insw.go.id>, memungkinkan integrasi dan kolaborasi efisien antara berbagai kementerian dan lembaga terkait. Melalui implementasi instruksi ini, diharapkan bahwa kerja sama yang lebih baik antar sistem pemerintah dalam sektor logistik akan mempercepat dan menyederhanakan proses pengajuan *manifest* pemberitahuan keberangkatan dan kedatangan kapal.

Namun, dalam penerapannya, sistem INSW SSm pengangkut masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman dan pelatihan pengguna: Banyak operator kapal dan petugas pelabuhan belum sepenuhnya memahami cara menggunakan sistem ini secara efektif.
2. Keterbatasan infrastruktur teknologi: Pelabuhan kecil dan daerah terpencil sering kali memiliki akses internet dan teknologi yang terbatas.
3. Resistensi terhadap perubahan: Beberapa instansi dan pengguna masih enggan beralih dari metode konvensional ke sistem digital.

Berbagai tantangan yang dihadapi, seperti waktu tunggu kapal yang panjang dan kurangnya koordinasi antar instansi terkait. Antrian kapal di Pelabuhan dapat berujung pada kerugian ekonomi yang signifikan, mempertegas perlunya optimasi dalam penerapan sistem ini. Di samping itu, penggunaan teknologi informasi dalam sistem logistik maritim telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional, dengan penelitian oleh Lee et al.(2021) mengindikasikan potensi pengurangan waktu pemrosesan hingga 30% melalui penerapan sistem berbasis teknologi.

Kebijakan pemerintah Indonesia, yang tertuang dalam peraturan Presiden No. 26 Tahun 2020, mencerminkan komitmen untuk mengintegrasikan sistem pelayanan kapal. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi kendala, termasuk keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia telah menginisiasi transformasi digital melalui implementasi sistem *Single Submission* (SSm) Pengangkut yang terintegrasi dengan *Indonesia National Single Window* (INSW). SSm Pengangkut merupakan kolaborasi antara Kementerian Keuangan (Bea Cukai), Kementerian Perhubungan, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Hukum dan HAM (Imigrasi) yang bertujuan mengurangi inefisiensi proses pengajuan serta repetisi dan duplikasi pada penyampaian data kedatangan kapal di pelabuhan. Adapun peran dan tanggung jawab dari masing-masing instansi pemerintah yang terkait dengan INSW adalah:

1. KSOP

Peran:

Sebagai perwakilan pemerintah pusat di pelabuhan dalam bidang

keselamatan dan keamanan pelayaran.

Tanggung jawab:

- a. Menerbitkan surat persetujuan berlayar (SPB) setelah seluruh persyaratan teknis dan administratif terpenuhi melalui sistem SSm.
- b. Melakukan pemeriksaan kelaiklautan kapal (dokumen kapal, peralatan keselamatan, manifes, kru).
- c. Melakukan verifikasi dokumen kedatangan dan keberangkatan kapal yang diajukan oleh agen kapal melalui INSW.
- d. Memastikan bahwa kapal telah memperoleh persetujuan dari instansi terkait (Bea Cukai, Imigrasi, Karantina).
- e. Menginput atau memverifikasi status pemeriksaan di sistem SSm pengangkut secara *real time*.
- f. Melakukan koordinasi dengan operator pelabuhan dan otoritas lainnya.

## 2. Bea Cukai

Peran:

Sebagai institusi yang mengawasi keluar masuknya barang dan memberikan persetujuan kepabeanan untuk kegiatan ekspor-impor.

Tanggung jawab:

- a. Melakukan pemeriksaan dokumen manifest kapal (barang bawaan, kontainer, dan muatan).
- b. Melakukan pemberian persetujuan clearance barang (persetujuan ekspor-impor).
- c. Melakukan validasi dokumen pemberitahuan kedatangan dan keberangkatan kapal (PKK).
- d. Memberikan izin pengeluaran barang dari kawasan pelabuhan.
- e. Menginput hasil pemeriksaan atau pemberian izin ke dalam sistem SSm pengangkut sebagai salah satu syarat untuk terbitnya SPB dari KSOP.
- f. Mengawasi kegiatan muat dan bongkar barang.

## 3. Imigrasi

Peran:

Bertanggung jawab atas pengawasan lalu lintas orang yang keluar masuk wilayah Indonesia melalui kapal.

Tanggung jawab:

- a. Melakukan pemeriksaan dokumen keimigrasian awak dan penumpang kapal (paspor, visa, *crew list*, *passenger list*).
- b. Memberikan *clearance* keimigrasian terhadap kapal yang datang dan berangkat melalui sistem SSm.
- c. Memastikan tidak ada pelanggaran keimigrasian oleh awak kapal (misalnya: *overstay*, WNA ilegal).
- d. Menginput hasil pemeriksaan dan status *clearance* keimigrasian ke dalam SSm pengangkut.
- e. Berkoordinasi dengan instansi lain apabila ditemukan indikasi pelanggaran hukum keimigrasian.

#### 4. Karantina

Peran:

Menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan dari ancaman penyakit, hama, atau bahan berbahaya yang dibawa kapal dan awaknya.

Tanggung jawab:

- a. Melakukan pemeriksaan dokumen karantina seperti *ship sanitation certificate*, *crew health declaration*, manifest tumbuhan/hewan.
- b. Melakukan pemeriksaan fisik jika diperlukan terhadap muatan, awak kapal, atau binatang/produk pertanian yang dibawa.
- c. Menerbitkan *health clearance*/sertifikat karantina yang menjadi syarat persetujuan keberangkatan atau berlabuh kapal.
- d. Menginput data *clearance* ke dalam sistem SSm pengangkut untuk integrasi lintas instansi.
- e. Melakukan tindakan pengawasan atau penahanan jika ditemukan indikasi penyakit menular atau bahan berbahaya.

Sistem *Single Submission* (SSm) adalah bagian dari INSW yang berfokus pada penyederhanaan proses pengajuan dokumen. SSm memungkinkan pengguna jasa, seperti pengusaha dan importir, untuk mengajukan semua dokumen yang

diperlukan untuk proses ekspor dan impor melalui satu platform elektronik. Dengan adanya SSm, proses administrasi menjadi lebih efisien karena pengguna tidak perlu mengajukan dokumen ke berbagai instansi secara terpisah. Sistem ini bertujuan untuk mempercepat proses *clearance* di Pelabuhan dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dokumen (Kementerian Perhubungan, 2024).

Langkah ini sejalan dengan amanat Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2020 tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional, yang bertujuan memperbaiki iklim investasi dan meningkatkan daya saing perekonomian nasional. Meskipun demikian, implementasi SSm Pengangkut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kebutuhan akan peningkatan pengetahuan dan kemampuan para petugas di pelabuhan dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Sistem *Indonesia National Single Window (INSW)* dan salah satu modul pentingnya dalam INSW adalah sistem *Single Submission* pengangkut (SSm pengangkut) adalah platform digital yang memfasilitasi pertukaran data dan informasi yang bertujuan untuk menyederhanakan dan mempercepat proses perizinan serta pengurusan dokumen terkait angkutan barang melalui kapal.

Sistem *Indonesia National Single Window* dan *Single Submission* untuk angkutan laut mulai diterbitkan dan diberlakukan pada tahun 2018 (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2018). Pemerintah mengimplementasikan sistem *single submission* pengangkut ini pada tanggal 1 September 2022, sistem *Single Submission* Pengangkut mulai di terapkan pada 14 pelabuhan di Indonesia. Pelabuhan-pelabuhan tersebut termasuk Pelabuhan Belawan, Tanjung Priok, Tanjung Perak, Makassar, Batam, Palembang, Panjang, Banten, Tanjung Emas, Pontianak, Balikpapan, Samarinda, Kendari, dan Pelabuhan Dumai.

Pelabuhan Dumai telah berupaya untuk mengintegrasikan berbagai layanan yang berkaitan dengan pengangkutan barang melalui sistem INSW, yang melibatkan kolaborasi antara berbagai instansi pemerintah dan pihak swasta. Meskipun telah ada kemajuan tantangan seperti infrastruktur dan sumber daya manusia tetap menjadi fokus perhatian untuk terus mengoptimalkan sistem ini di wilayah Dumai.

PT. Gemalindo Sukses Bahari merupakan salah satu perusahaan pelayaran yang berada di wilayah Dumai, yang menyediakan jasa keagenan kapal dari mulai proses kedatangan maupun keberangkatan kapal. Semua proses tersebut dilakukan dengan berbasis teknologi menggunakan sistem INSW SSm pengangkut. Adapun beberapa aspek penting dalam menunjang kelancaran arus pelayaran adalah sistem INSW memungkinkan integrasi data antara berbagai instansi pemerintah yang terlibat dalam proses kedatangan dan keberangkatan kapal. Hal ini mengurangi duplikasi data dan mempercepat proses *clearance*.

Adapun permasalahan dalam penerapan sistem INSW SSm pengangkut dalam proses kedatangan dan keberangkatan kapal di PT. Gemalindo Sukses Bahari yaitu kurangnya pemahaman dalam penggunaan sistem yang dapat menghambat penerapan dan optimalisasi sistem. Ketidapahaman ini terjadi karena kurangnya pelatihan yang memadai bagi SDM yang terlibat dan dapat mengakibatkan ketidakefisienan dalam operasional. Masalah SDM dalam penerapan sistem INSW SSm pengangkut berpusat pada kurangnya pemahaman dan keterampilan digital, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan tenaga IT, serta koordinasi yang lemah antar instansi. Jika tidak segera diatasi, hal ini bisa menghambat efektivitas sistem dan memperlambat arus logistik nasional.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pelatihan yang lebih intensif, peningkatan tenaga ahli IT, perubahan budaya kerja agar lebih adaptif terhadap teknologi, serta perbaikan koordinasi antar instansi. Dengan begitu, sistem INSW SSm Pengangkut dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi dunia logistik di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut, menganalisis dampaknya terhadap kinerja logistik di Pelabuhan, dan memberikan rekomendasi strategis untuk implementasi sistem INSW SSm Pengangkut. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan sistem INSW SSm pengangkut dalam proses kedatangan dan keberangkatan kapal menjadi penting untuk mengidentifikasi hambatan yang ada serta merumuskan strategi optimalisasi sistem ini.

Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta efisiensi waktu dan biaya dalam proses kepelabuhanan, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing logistik nasional. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Sistem INSW SSm Pengangkut dalam Proses Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Di PT. Gemalindo Sukses Bahari”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dituliskan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan sistem INSW melalui fitur SSm Pengangkut terhadap efisiensi proses kedatangan dan keberangkatan kapal di PT. Gemalindo Sukses Bahari?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi sistem INSW dalam proses kedatangan dan keberangkatan kapal PT. Gemalindo Sukses Bahari?
3. Bagaimana dampak penerapan sistem INSW SSm pengangkut dalam pengoptimalisasian kelancaran proses kedatangan dan keberangkatan kapal di PT. Gemalindo Sukses Bahari?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang jelas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberi arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Adapun penelitian yang ingin dicapai oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem INSW melalui fitur SSm Pengangkut terhadap efisiensi proses kedatangan dan keberangkatan kapal di PT. Gemalindo Sukses Bahari.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam implementasi sistem INSW dalam proses kedatangan dan keberangkatan kapal PT. Gemalindo Sukses Bahari.

3. Untuk mengetahui dampak penerapan sistem INSW SSm pengangkut dalam pengoptimalisasian kelancaran proses kedatangan dan keberangkatan kapal di PT. Gemalindo Sukses Bahari.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi dan kebijakan di masa yang akan datang mengenai optimalisasi penerapan sistem INSW SSm pengangkut dalam proses kedatangan dan keberangkatan kapal di PT. Gemalindo Sukses Bahari.

2. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Politeknik Negeri Bengkalis khususnya Jurusan Kemaritiman. Penelitian ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu Pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil sehingga mampu bersaing di dunia kerja baik kejadian didalam negeri maupun Internasional.

3. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mampu mempraktekkan teori-teori yang didapat selama mengikuti pendidikan, dan juga sebagai persyaratan kelulusan dari program Diploma III Prodi Nautika di Politeknik Negeri Bengkalis.

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk memperjelas fokus penelitian dan memastikan bahwa analisis yang dilakukan dapat mendalam dan terarah, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerapan sistem INSW SSm pengangkut dalam proses kedatangan dan keberangkatan kapal di PT. Gemalindo Sukses Bahari.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian
- 1.4 Pembatasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB 2 KERANGKA TEORI**

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

### **BAB 3 METODELOGI PENELITIAN**

- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Populasi dan Sampel
- 3.4 Teknik Analisis Data

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

- 4.1 Deskripsi Data
- 4.2 Analisis Data
- 4.3 Alternatif Pemecahan Masalah
- 4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

### **BAB 5 PENUTUP**

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **BIODATA PENULIS**

### **LAMPIRAN**